

## ANALISIS KOMPARATIF USAHATANI PADI LADANG DAN JAGUNG DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN

**Bayu Oktavianto<sup>(1)</sup>, Henny Rosmawati<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Mahasiswa (SI) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja

<sup>(2)</sup>Dosen (SI) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

E-mail : [Faperta.unbara@yahoo.com](mailto:Faperta.unbara@yahoo.com)

### ABSTRACT

*This research is about comparative analysis of farming of rice field and maize in Desa Tanjung Sari Blambangan Umpu District of Way Kanan Regency. The result of this research is the income of paddy field farming is bigger compared to the income of corn farming business in Desa Tanjung Sari Blambangan Umpu District of Way Kanan Regency. Based on calculation result got value of R / C ratio > 1 at farming paddy field equal to 1,35. This means that every one-unit cost incurred by farmers receives revenue of 1.35 times per hectare per year. This shows that the rice field business is feasible to bring profits or income for farmers. Then the value of R / C ratio > 1 on the farming of paddy fields of 1.37. This means every one-unit cost incurred farmers earn receipts of 1.37 times per hectare per year. This shows that corn business is feasible to bring profits or income for farmers. Based on the results of hypothesis testing on the comparison of farming income of paddy fields and maize of Tanjung Sari Village Blambangan Umpu District Way Kanan Regency obtained t-count as big as 0,652 ≤ t-table at α = 0,05 (2,145). This means that the income of paddy field farming and maize of Tanjung Sari Village Blambangan Umpu District of Way Kanan Regency is significantly different.*

**Keywords:** comparative analysis, rice field, corn

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai salah satu indikator utama dalam proses pembangunan nasional. Sektor pertanian meliputi tanaman perkebunan, pangan dan hortikultura. Bagi Indonesia, padi/beras dan jagung merupakan komoditas publik yang memiliki nilai strategis, baik dari segi ekonomi, lingkungan hidup, sosial maupun politik.

Mengingat karakteristik produksi dan pemasaran komoditas beras tergolong unik dan tidak sama dengan produk-produk industri dan jasa, menyebabkan banyak negara di Asia, seperti Bangladesh, Philipine dan Pakistan menerapkan langkah perlindungan terhadap petani produsennya (Sudaryanto, 2011).

Berbagai kalangan menganggap bahwa kebijakan fasilitas dan perlindungan pemerintah bagi petani produsen padi/beras domestik dinilai masih relevan (Siswanto, 2007). Dalam kaitannya dengan liberalisasi pasar, Indonesia

sebagai negara anggota menyesuaikan diri dengan aturan yang tertuang dalam WTO, sekaligus menilainya sebagai tantangan yang harus dihadapi. Untuk itu perlu diupayakan instrumen kebijakan ekonomi yang mampu memberi keleluasaan bagi dunia usaha untuk dapat bersaing di pasar internasional.

Demikian pula, dalam upaya meningkatkan daya saing padi/beras perlu ada dukungan kebijakan insentif yang berlandaskan pada mekanisme pasar, sehingga mampu menstimulir peningkatan produktivitas. Seiring dengan itu, perkembangan informasi daya saing antara harga input-output usahatani padi dan jagung menjadi keunggulan masing-masing komoditas.

Padi merupakan tanaman pangan strategis karena beras merupakan kebutuhan pangan pokok bagi lebih dari 90% masyarakat Indonesia. Berdasarkan data hasil Susenas – BPS, konsumsi beras per kapita Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan cenderung menurun yakni dari 107,71

kg/kapita/tahun pada tahun 2015 menjadi 97,40 kg/kapita/tahun pada tahun 2016. Produksi beras Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan dari tahun ke tahun terus meningkat, walaupun cenderung laju pertumbuhannya melandai. Di sisi lain, pertumbuhan penduduk Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan melaju dengan cepat, yakni 1,49% per tahun pada periode 2011-2016. (BPS Kabupaten Way Kanan, 2016).

Dengan kenyataan ini maka total konsumsi domestik beras di Indonesia akan terus meningkat walaupun per kapitanya menunjukkan penurunan. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang menjadi target dari perencanaan pembangunan di bidang pangan dan pertanian karena jagung dapat dimanfaatkan selain sebagai makanan manusia juga dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak. Bahkan kebutuhan jagung untuk bahan pakan ternak jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan untuk makanan manusia. BPS Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan mencatat dari tahun 2009 – 2013 proporsi penggunaan jagung dari total kebutuhan sebesar 40% - 50% untuk bahan baku pakan ternak, 30% sebagai bahan baku industri makanan dan sisanya sebagai bahan konsumsi langsung. Kebutuhan industri pakan ternak terhadap komoditi jagung daerah diperkirakan mencapai 7 juta ton/tahun (BPS Kabupaten Way Kanan, 2016).

Mayoritas masyarakat desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu menjadikan usahatani padi ladang dan jagung sebagai mata pencaharian. Antara daya saing padi ladang dan jagung serta faktor yang mempengaruhinya perlu dikaji secara dinamis dalam mengantisipasi pergerakan nilai tukar rupiah dan harga komoditas pertanian yang berpengaruh pada pasar internasional. Dengan pertimbangan aspek teknis dan ekonomis serta urgensinya, perumusan kebijaksanaan dalam perspektif globalisasi dinilai sangat penting mengingat peranan strategis komoditas padi dalam ekonomi rumah tangga petani, perekonomian nasional khususnya di desa Tanjung Sari.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis berminat untuk menganalisis daya saing antara usaha tani padi ladang dan

jagung Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa pendapatan yang diterima oleh petani padi ladang dan jagung di desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan?
2. Bagaimana kelayakan Usaha Tani padi ladang dan jagung di desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan?

## METODE PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposif*), hal tersebut karena sebagian besar petani Desa Tanjung Sari adalah petani jagung dan padi.

### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang digunakan untuk memperoleh fakta lapangan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

### 3. Metode Penarikan Contoh

Jumlah populasi petani jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan sebanyak 150 petani padi ladang dan 150 petani jagung. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel 10 persen dari populasi. Secara terinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Petani Padi ladang dan Petani Jagung di Desa Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan

No	Nama	Populasi	Sampel
1	Petani Padi Ladang	150	15
2	Petani Jagung	150	15

Sumber : Sekretaris Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu, 2016

**4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

**5. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara matematis kemudian dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjawab permasalahan pertama adalah dengan menggunakan pendekatan analisis pendapatan berikut ini :

1) Biaya Produksi

Penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variable menghasilkan biaya total atau pengeluaran total yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut.

$$BP = BT + BV$$

Dimana :

- BP = Biaya total produksi ( Rp/Kg/Th )
- BT = Biaya tetap ( Rp/Kg/Th )
- BV = Biaya variable ( Rp/Kg/Th )

2) Penerimaan

Hasil kali antara hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual produksi merupakan

penerimaan usahatani yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut.

$$P_n = P \times H$$

Dimana :

- P<sub>n</sub> = Penerimaan ( Rp/Kg/Th)
- P = Produksi ( Kg/mt)
- H = Harga ( Rp/Kg)

3) Pendapatan

Selisih antara penerimaan usahatani dan biaya usahatani merupakan pendapatan yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut.

$$P_d = P_n - B_p$$

Dimana :

- P<sub>d</sub> = Pendapatan usahatani (Rp/Kg/Th)
- P<sub>n</sub> = Penerimaan usahatani (Rp/Kg/Th)
- B<sub>p</sub> = Biaya produksi (Rp/Kg/Th)

Menurut Suratiyah (2006) menyatakan bahwa analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Nilai R/C menunjukkan kondisi dimana suatu usaha menguntungkan atau merugikan sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya suatu usaha untuk dijalankan. Analisis ini dilakukan untuk menghitung nilai R/C dengan persamaan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Biaya produksi}}{\text{Penerimaan}}$$

Adapun kriteria penilaian kelayakan tersebut yaitu :

1.  $R/C = 1$  maka usahatani tersebut tidak memperoleh keuntungan atau tidak memperoleh kerugian .
2.  $R/C < 1$  maka usahatani tersebut memperoleh kerugian atau tidak layak untuk dijalankan.
3.  $R/C > 1$  maka usahatani tersebut memperoleh keuntungan atau layak untuk dijalankan

4) Analisis Komparatif

Menurut Walpole (2010), komparasi berasal dari kata comparison (Eng) yang mempunyai arti perbandingan atau pembandingan. Teknik analisis komparasi yaitu salah satu teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya perbedaan antar variabel atau sampel yang diteliti. Jika ada perbedaan, apakah perbedaan itu signifikan ataukah perbedaan itu hanya kebetulan saja (by chance). Uji-T atau T-Test adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol/nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk uji hipotesis beda dua mean populasi dua sampel independen berukuran kecil ( $n_1 \leq 30$  dan  $n_2 \leq 30$ ) digunakan uji t dengan menggunakan bantuan *SPSS version 16*. Dengan kesimpulan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai uji statistik beda

dua arah yang sesungguhnya dengan nilai kritisnya.

1.  $T \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}, \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, berarti terdapat perbedaan antara pendapatan petani padi ladang dengan pendapatan petani jagung di desa Tanjung Sari berbeda nyata.
2.  $T \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}, \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan antara pendapatan petani padi ladang dengan pendapatan petani jagung di desa Tanjung Sari berbeda tidak nyata.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Penerimaan Usahatani Padi Ladang dan Jagung**

Penerimaan usahatani padi ladang dan jagung adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Harga jual padi ladang dan jagung ditingkat petani berbeda antara satu dengan yang lainnya, yang disebabkan waktu penjualan antara petani tidak sama, dan biasanya dipengaruhi juga dengan sedikit banyaknya padi ladang dan jagung yang dijual. Pendapatan usahatani padi ladang dan jagung adalah selisi antara penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan petani dalam satu kali melakukan usahatani.

Tabel 2. Penerimaan Rata- Rata Usahatani Padi Ladang di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Dalam Satu Kali Masa Produksi

No	Uraian Variabel	Jumlah
1	Produksi	10,313 Kg
2	Harga	4,642 Rp/kg
3	Penerimaan	33,143,880 Kg

Sumber: olahan data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa produksi padi yang diperoleh petani adalah 10,313 kg/ha, dengan harga jagung per

kilogramnya Rp.4,642 per karung. Diperoleh penerimaan petani pada usahatani padi sebesar Rp.47,874,493/ha/MT.

Tabel 3. Penerimaan Usahatani Jagung Di Desa di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan dalam satu kali masa produksi

No	Uraian Variabel	Jumlah
1	Produksi	7,541 Kg
2	Harga	4,270 Rp/kg
3	Penerimaan	32,201,493 Kg

Sumber: olahan data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 3. Dapat diketahui bahwa produksi jagung yang diperoleh petani adalah 7,541 kg/ha, dengan harga jagung per kilogramnya Rp.4.270 /ha. Diperoleh penerimaan petani pada usahatani padi sebesar Rp.32,201,493/ha.

## 2. Biaya Produksi Usahatani Padi Ladang dan Jagung

Biaya total Produksi disini adalah total keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan

oleh rumah tangga petani untuk usahatani padi ladang dan jagung dari mulai pembukaan lahan sampai dengan panen bahkan pengelolaan dan penjualan hasil. Dalam penelitian ini biaya produksi yang dikeluarkan dihitung mulai dari proses pengolahan Lahan sampai dengan yang meliputi komponen biaya tetap dan biaya variable. Rata-rata biaya mengusahakan yang dikeluarkan petani pada usahatani padi ladang di desa Tanjung Sari kecamatan Blambangan umpu dalam satu kali masa produksi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Mengusahakan pada Usahatani padi ladang di desa Tanjung Sari kecamatan Blambangan umpu dalam Satu Kali Masa Produksi Tahun 2016

No	Uraian	Jumlah
1	Benih	490,000 Rp
2	Pupuk	2,800.000 Rp/kg
3	Pestisida	1,260.000 Rp/kg
4	Tenaga Kerja	4,710,000 Rp/Orang
5	Penyusutan	560.000 Rp

Tabel 5. Rata-rata Biaya Mengusahakan pada Usahatani jagung di desa Tanjung Sari kecamatan Blambangan umpu dalam Satu Kali Masa Produksi Tahun 2016

No	Uraian	Jumlah
1	Saprodi	457,644 Rp
2	Tenaga Kerja	4,068.942 Rp/kg
3	Penyusutan	480.000 Rp

**3. Pendapatan Petani Padi Ladang dan Jagung**

Kecamatan Blambangan Umpu dapat dilihat pada Tabel 6.

Rincian Produksi Pendapatan Usahatani padi ladang dan jagung di Desa Tanjung Sari

Tabel 6. Rincian Pendapatan Usahatani padi ladang di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu

Uraian	Jumlah
1 Padi	
a. Produksi (Kg/Ha/mt)	10,313
b. Harga ( Rp/Kg/mt)	4,642
2 Pendapatan	
a. Penerimaan (Kg/Ha/mt)	497,158,200
b. Biaya Total Produksi ( Rp/Ha/mt )	131,098,796
Jumlah pendapatan Usahatani ( Rp/Ha/mt)	366,059,404
R/C	1,35

Sumber : Olahan Data Primer, 2016

Dari tabel di atas dapat di analisa pendapatan Usahatani padi ladang di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu, bahwa pendapatan usahatani padi ladang di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu merupakan pengurangan antara penerimaan

dengan biaya total produksi adalah sebesar Rp. 366,059,404 per musim panen.

Rincian Produksi Pendapatan Usahatani jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rincian Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu

Uraian	Jumlah
1 Jagung	
a. Produksi (Kg/Ha/mt)	7,541
b. Harga ( Rp/Kg/mt)	4,270
2 Pendapatan	
a. Penerimaan (Kg/Ha/mt)	32,201,493
b. Biaya Total Produksi ( Rp/Ha/mt )	8,739,920
Jumlah pendapatan Usahatani ( Rp/Ha/mt)	23.461,574
R/C	1,37

Sumber : Olahan Data Primer, 2016

Dari Tabel 7 dapat di analisa pendapatan Usahatani jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu bahwa pendapatan usahatani jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu merupakan pengurangan antara penerimaa dengan biaya total produksi adalah sebesar Rp. 23.461,574 per musim panen.

**4. Analisis Keuntungan Usahtani Padi Ladang dan Jagung (R/C)**

Analisis R/C (ratio) adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Nilai RC menunjukan kondisi dimana suatu usaha menguntungkan atau merugi sehingga bisa diketahui layak tidaknya suatu usaha untuk

dijalankan. Analisis ini dilakukan untuk menghitung nilai R/C ratio. Berdasarkan hasil perhitungan yang penulis temukan nilai R/C ratio > 1 pada usahatani padi ladang sebesar 1,57. Ini berarti setiap satu-satuan biaya yang dikeluarkan petani memperoleh penerimaan sebesar 1,57 kali perhektar pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha padi ladang ini layak untuk mendatangkan keuntungan atau pendapatan bagi petani. Kemudian nilai R/C ratio > 1 pada usahatani padi ladang sebesar 1,37. Ini berarti setiap satu-satuan biaya yang dikeluarkan petani memperoleh penerimaan sebesar 1,37 kali perhektar pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha jagung ini layak untuk mendatangkan keuntungan atau pendapatan bagi petani.

Tabel 8. Perbandingan Pendapatan usaha tani padi ladang dan jagung Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2016

Uraian	Padi Ladang	Jagung
a. Produksi (Kg /Ha/mt)	10,313	7,541
b. Harga ( Rp/Kg/mt)	4,642	4,270
Pendapatan		
a. Penerimaan (Kg/Ha/mt)	33,143.880	32,201,493
b. Biaya Total Produksi (Rp/Ha/mt )	8,739.920	8,739,920
Jumlah pendapatan Usahatani ( Rp/Ha/mt)	24, 403.920	23.461,574
R/C	1,35	1,37

Dari uraian tabel 7-8 dapat diketahui bahwa RC untuk usahatani padi ladang lebih besar daripada jagung, hal ini menunjukkan bahwa usahatani yang paling layak untuk diusahakan adalah usahatani padi ladang.

**5. Analisis Komparatif Usahtani Padi Ladang dan Jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu**

Analisis Uji Perbandingan (Uji t). Uji t rata-rata sampel independen adalah untuk mengamati

perbedaan antara rata-rata dua sampel yang tidak berhubungan satu sama lain. Uji ini khusus digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan rata-rata dari dua kelompok yang diamati yaitu usaha tani padi ladang dan jagung Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

Tabel 9. Hasil Uji t- Perbandingan Pendapatan usaha tani padi ladang dan Jagung Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2016

Paired Samples Test								
		Paired Differences					T	Df
					Lower	Upper		
Pair 1	Padi - Jagung	8.466667	50.33157	12.995555	-19.406	36.33936	0.652	14

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap perbandingan pendapatan usaha tani padi ladang dan jagung Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan diperoleh t-hitung sebesar  $0,652 \leq t\text{-tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  (2,145). Ini berarti bahwa pendapatan usaha tani padi ladang dan jagung Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan berbeda nyata. Hal ini terjadi karena pendapatan usaha tani padi ladang jauh berbeda dibandingkan dengan pendapatan usaha tani jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Maka  $H_0$  ditolak  $H_1$

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai daya saing usaha tani Padi ladang dan jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan usaha tani padi ladang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usaha tani jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya penerimaan rata-rata usahatani padi ladang Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan sebesar Rp. 24, 403.920.
2. Berdasarkan hasil perhitungan yang penulis temukan nilai R/C ratio  $> 1$  pada usahatani padi ladang sebesar 1,35. Ini berarti setiap satu-satuan biaya yang dikeluarkan petani memperoleh penerimaan sebesar 1,35 kali

perhektar pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha padi ladang ini layak untuk mendatangkan keuntungan atau pendapatan bagi petani. Kemudian nilai R/C ratio  $> 1$  pada usahatani padi ladang sebesar 1,37. Ini berarti setiap satu-satuan biaya yang dikeluarkan petani memperoleh penerimaan sebesar 1,37 kali perhektar pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha jagung ini layak untuk mendatangkan keuntungan atau pendapatan bagi petani.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap perbandingan pendapatan usaha tani padi ladang dan jagung Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan diperoleh t-hitung sebesar  $0,652 \leq t\text{-tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  (2,145). Ini berarti bahwa pendapatan usaha tani padi ladang dan jagung Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan berbeda nyata.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai daya saing, profitabilitas, dan efisiensi usaha tani Padi ladang dan jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, maka dapat diajukan rekomendasi/saran sebagai berikut :

1. Usaha tani Padi ladang dan jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan mempunyai keunggulan komparatif dalam memproduksi padi dan jagung dan efisien dalam penggunaan biaya atas input sehingga dapat dijadikan komoditas andalan desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu dalam rangka mengoptimalkan potensi wilayah.

Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan produksi padi dan jagung seperti memperluas area penanaman merupakan pilihan terbaik, selain menghemat devisa juga mengurangi ketergantungan pada pasar dunia.

2. Pemerintah perlu mengkaji kembali kebijakan yang belum mampu memproteksi usaha tani dan menerapkan alternatif atau tambahan kebijakan agar mampu memproteksi usaha tani, dalam hal ini usaha tani jagung sebagai penghasil komoditas bahan baku industri pakan ternak.
3. Pemerintah sebagai otoritas penentu impor komoditas beras dan jagung sangat penting untuk memperhatikan perubahan variabel yang memberikan dampak pada kenaikan atau penurunan daya saing usaha tani seperti perubahan harga internasional komoditas maupun perubahan nilai tukar Rupiah terhadap USD. Selain itu pemerintah juga perlu melakukan perubahan tarif impor dengan tetap memperhatikan kondisi pasar dalam negeri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Way Kanan. 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Way Kanan.
- Suratiyah. 2006. Analisis Pendapatan Usahatani dan Sistem pemasaran Pisang Lampung, Kasus Desa Bumi Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. *Skripsi*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Siswanto. 2007. *Liberalisasi Perdagangan : Sisi Teori, Dampak Empiris dan Perspektif Ketahanan Pangan*. Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol 22 No. 2, Desember 2004
- Sudaryanto. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Walpole. 2010. *Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. Universitas Indonesia (UI- Press). Jakarta.